

## DAMPAK SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN PELAKU UMKM DI MASA PANDEMI COVID-19 DI KABUPATEN TAPANULI TENGAH

<sup>1\*</sup>Milla Naeruz, <sup>2</sup>Aripin, <sup>3</sup>Eddi Sofian

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Sumatera Utara

E-mail : <sup>1\*</sup>[mila.naeruz@gmail.com](mailto:mila.naeruz@gmail.com); <sup>2</sup>[arifin080495@gmail.com](mailto:arifin080495@gmail.com);  
<sup>3</sup>[edisofian@fe.uisu.ac.id](mailto:edisofian@fe.uisu.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah sektor pariwisata memiliki pengaruh terhadap pendapatan pelaku UMKM di masa pandemi covid-19 di pantai indah Pandan kabupaten Tapanuli Tengah. Analisis ini menggunakan variabel bebas yaitu sektor pariwisata dan variabel terikat yaitu pendapatan UMKM. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 96 responden. Adapun responden dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM di pantai indah Pandan kabupaten Tapanuli Tengah. Penentuan sampel menggunakan teknik random sampling. Teknik pengumpulan data dengan memberi kuesioner pada responden dan dokumentasi. Dalam membuktikan dan menganalisis hal tersebut, maka digunakan uji validitas dan reliabilitas, uji  $R^2$  dan uji T. Hasil pengujian menunjukkan bahwa sektor pariwisata secara signifikan berpengaruh terhadap pendapatan pelaku UMKM di pantai indah Pandan kabupaten Tapanuli Tengah di masa pandemi covid-19. Hasil pengujian tersebut diperoleh dari Nilai T-statistic  $5,388 > 1,960$  dan P value  $0,000 < 0,50$ . Dengan demikian hasil pengujian hipotesis pada uji T menunjukkan adanya pengaruh pada variabel pendapatan UMKM.

**Kata Kunci:** Pariwisata, Pendapatan umkm, covid-19

### ABSTRACT

*This research aims to find out whether the tourism sector has an influence on the income of MSME actors during the covid-19 pandemic on the Indah Pandan Beaches of Central*

*Tapanuli regency. This analysis uses free variables, namely the tourism sector and related variables, namely MSME income. This research uses quantitative descriptive methods. Number of samples in The study included 96 respondents. The respondents in this study were MSME actors on pantai indah Pandan of Central Tapanuli regency. Sample determination using random sampling techniques. Data collection techniques by giving questionnaires to respondents and documentation. In proving and analyzing this, it uses validity and reliability tests,  $R^2$  tests and T tests. The test results showed that the tourism sector significantly affected the income of MSME players in the beautiful beaches of Central Tapanuli regency during the Covid-19 pandemic. The test results were obtained from The T-statistic value of  $5.388 > 1.960$  and the P value of  $0.000 < 0.50$ . Thus, the results of hypothesis testing in the T test showed an influence on the income variables of MSMEs.*

**Keywords:** Tourism, Msme income, covid-19

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Covid-19 telah menjadi masalah global dunia termasuk di Indonesia. Sampai dengan 30 Mei 2020, pasien terinfeksi covid-19 seluruh negara mencapai enam juta lebih dengan angka kematian per satu juta penduduk sebesar 47 orang (Wordometer, 2020). Pandemi covid-19 memberikan implikasi ekonomi, sosial, dan politik hampir di seluruh negara, termasuk di Indonesia (Susilawati, Falefi, & Purwoko, 2020) dan (Pakpahan, 2020). The World Trade Organization (WTO) memperkirakan

bahwa volume perdagangan dunia secara global kemungkinan akan menurun sekitar 32% pada tahun 2020 selama masa covid-19 (Islam, 2020).

Pembatasan aktivitas masyarakat sebagai upaya penanganan pandemi covid-19 telah menimbulkan kerugian ekonomi yang signifikan secara nasional (Hadiwardoyo, 2020). Sektor yang terkena dampak selama pandemi covid-19 adalah transportasi, pariwisata, perdagangan, kesehatan dan sektor lainnya, tetapi sektor ekonomi yang paling terpengaruh oleh covid-19 adalah sektor rumah tangga (Susilawati *et al.*, 2020).

OECD (2020) sendiri menyebutkan bahwa UMKM saat ini berada dalam pusat krisis ekonomi akibat pandemi covid-19, bahkan dengan kondisi lebih parah dari krisis keuangan 2008. Krisis akibat pandemi akan berpengaruh pada UMKM dengan resiko serius dimana lebih dari 50% UMKM tidak akan bertahan beberapa bulan ke depan. Ambruknya UMKM secara luas dapat berdampak kuat pada nasional ekonomi dan prospek pertumbuhan global, pada persepsi dan harapan bahkan pada sektor keuangan, Mengingat 60-70% lapangan kerja di negara OECD diperankan oleh UMKM dan terlebih dari itu terdapat tekanan oleh portofolio yang tidak memiliki kinerja. Kemunduran situasi keuangan UMKM dapat memiliki efek sistemik pada sektor perbankan secara keseluruhan (OECD, 2020).

Menurut Febrantara (2020) dan OECD (2020) lebih dari 106 negara telah memperkenalkan atau mengadopsi program perlindungan sosial serta intervensi pasar tenaga kerja sebagai respons atas covid-19 (Gentilini, Almenfi, Orton, & Dale, 2020). Umumnya setiap negara melakukan bauran kebijakan untuk tetap menjaga agar sektor UMKM dapat bertahan selama pandemi dan setelah pandemi covid-19.

UMKM memiliki keterkaitan dengan pariwisata, dimana komoditas UMKM juga membantu memenuhi kebutuhan pariwisata. Akan tetapi komoditas UMKM mendorong peningkatan omset dan penyerapan tenaga kerja. Menurut data dari Badan Pusat Statistika (BPS), jumlah UMKM terus meningkat dan tetap mendominasi jumlah perusahaan. Misalnya, pada tahun 2008 terdapat lebih dari 51 juta unit UMKM,

dibandingkan hanya sekitar 4 ribu unit usaha besar (UB).

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang sangat terdampak akibat adanya pandemi covid-19. Berdasarkan data BPS (2021), terdapat penurunan jumlah wisatawan yang cukup signifikan, baik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara. Total kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia pada tahun 2020 sebesar 4,02 juta kunjungan. Apabila dibandingkan dengan tahun 2019, jumlah wisatawan mancanegara turun sebesar 75,03%. Berdasarkan kebangsaannya, terdapat 5 negara yang paling banyak berkunjung ke Indonesia pada tahun 2020 yaitu Timor Leste, Malaysia, Singapura, Australia, dan China. Sebagian besar negara-negara tersebut adalah negara tetangga, kecuali China.

Sebagai negara bahari, potensi Indonesia dalam pengembangan industri pariwisata sangatlah besar. Industri pariwisata di Indonesia khususnya dan dunia umumnya telah berkembang laju. Perkembangan industri tersebut tidak hanya berdampak pada peningkatan penerimaan devisa negara, namun juga telah mampu memperluas kesempatan berusaha dan menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat dalam mengatasi pengangguran di daerah (Rahma, 2013). Kabupaten Tapanuli Tengah adalah salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Utara yang terletak di kawasan barat pulau Sumatera, dengan wilayah sebagian merupakan pulau-pulau kecil di Samudera Hindia.

## 1.2. Maksud dan Tujuan

Adapun maksud dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah sektor pariwisata memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan pelaku usaha UMKM di pesisir pantai pandan kabupaten Tapanuli Tengah ketika di masa pandemi virus covid-19.

## LANDASAN TEORI

### 2.1. Pariwisata

Menurut Undang-undang No. 10 Tahun 2009 Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multi disiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap

orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha. Menurut Spillane (1987) pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, bersifat sementara dilakukan secara perorangan maupun kelompok, sebagai usaha untuk mencari keseimbangan dan keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya juga alam dan ilmu.

Menurut Salah Wahab (2003) dalam bukunya "Tourism Management" pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya. Menurut Gamal (2002), pariwisata merupakan sebagai bentuk suatu proses kepergian sementara dari seorang, lebih menuju ketempat lain diluar tempat tinggalnya.

## 2.2. Pelaku Pariwisata

1. Wisatawan-wisatawan adalah konsumen atau pengguna produk dari layanan. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam kehidupan mereka berdampak langsung pada kebutuhan wisata yang dalam hal ini permintaan wisata.
2. Pendukung jasa wisata, Kelompok ini adalah usaha yang tidak secara khusus menawarkan produk dan jasa wisata tetapi seringkali bergantung kepada wisatawan sebagai pengguna jasa dan produk tersebut.
3. Pemerintah mempunyai otoritas dalam pengaturan, penyediaan dan peruntukkan berbagai infrastruktur yang terkait dengan kebutuhan pariwisata. Pemerintah juga bertanggung jawab dalam menentukan arah yang dituju perjalanan wisata.

Masyarakat Lokal terutama penduduk asli yang bermukim di kawasan wisata yang menjadi salah satu peran kunci dalam pariwisata. Karena sesungguhnya merekalah yang akan menyediakan sebagian besar atraksi sekaligus menentukan yang akan menyediakan sebagai besar atraksi sekaligus menentukan kualitas produk

wisata.

## 2.3. Pendapatan

Pendapatan merupakan kenaikan kotor (*gross*) dalam modal pemilik yang dihasilkan dari penjualan barang dagang, pelaksanaan jasa kepada klien, menyewakan harta, peminjaman uang, dan semua kegiatan usaha profesi yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan (Niswonger, 2006).

Menurut Munandar (2006) mengatakan bahwa pendapatan adalah suatu pertambahan asset atas yang mengakibatkan bertambahnya *owners equity*, tetapi bukan karena pertambahan modal baru dari pemilikinya dan bukan pula merupakan pertambahan asset yang dikarenakan bertambahnya *liabilities*.

Sedangkan BPS (Badan Pusat Statistik) yang menyatakan bahwa pendapatan yaitu keseluruhan jumlah penghasilan yang diterima oleh seseorang sebagai balas jasa berupan uang dari segala hasil kerja atau usahanya baik dari sektor formal maupun non formal yang terhitung dalam jangka waktu tertentu.

Pendapatan masyarakat merupakan gambaran utama dari daya beli masyarakat, sehingga akan mempengaruhi permintaan barang dari segi kuantitas maupun kualitas. Masyarakat yang memiliki pendapatan yang tinggi setiap bulannya akan berbeda jenis dan jumlah barang yang dibeli atau diminta, hal itu menyebabkan permintaan barang dan jasa akan mengalami peningkatan.

Transaksi akan berjalan dengan lancar, distribusi ekonomi lancar karena masyarakat mengalami peningkatan daya beli untuk membeli barang sesuai permintaannya. Sebaliknya pada tingkat pendapatan masyarakat yang rendah, permintaan barang dan jasa akan mengalami penurunan. Distribusi ekonomi akan tersendat, bila pendapatan terus menurun pasar akan lesu karena kekurangan pembeli atau konsumen.

## 2.4. UMKM

UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Pada prinsipnya, pembeda antara usaha mikro, usaha kecil dan menengah umumnya

didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata pertahun. Namun defenisi UMKM berdasarkan tiga alat ukur ini berbeda setiap negara (Tulus Tambunan, 2020)

Usaha mikro adalah usaha produktif milik keluarga atau perorangan yang memiliki hasil penjualan paling banyak Rp 100 juta per tahun, dan dapat mengajukan kredit kepada bank paling banyak Rp50 juta (Keputusan Menteri Keuangan No. 40/KMK.06/2003 Tanggal 29 Januari 2003).

Sedangkan usaha kecil adalah usaha produktif yang berskala kecil dan memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp200 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan paling banyak Rp 1 miliar pertahun, serta dapat menerima kredit dari bank di atas Rp 50 juta sampai Rp 500 juta (Undang-undang No.9 Tahun 1995).

Usaha menengah adalah usaha produktif yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 200 juta sampai dengan paling banyak sebesar Rp10 miliar, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, serta dapat menerima kredit dari bank sebesar Rp 500 juta sampai dengan Rp 5 miliar (Instruksi Presiden No. 10 Tahun 1999).

#### 2.4.1. Klasifikasi UMKM

Dalam sudut pandang perkembangannya, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah lini paling besar. Selain itu kelompok ini terbukti tahan terhadap berbagai macam guncangan krisis ekonomi. Maka dari itu sudah menjadi kewajiban penguatan kelompok Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang melibatkan banyak kelompok. Berikut ini adalah penggolongan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM):

- 1) *Livelihood Activities*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum biasa disebut sektor informal. Contohnya pedagang kaki lima.
- 2) *Micro Enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang memiliki

sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.

- 3) *Small Dynamic Enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
- 4) *Fast Moving Enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi usaha besar (UB).

## METODE PENELITIAN

### 3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2014) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM di Kabupaten Tapanuli Tengah tepatnya pelaku usaha kecil dan mikro yang berada di sekitar pantai indah pandan.

### 3.2 Sample Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011). Dengan demikian sampel merupakan sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki agar bisa mewakili keseluruhan populasinya sehingga jumlah lebih sedikit dari populasi. Dalam menentukan sampel yang akan diambil, peneliti menggunakan rumus Slovin, yaitu : 10%

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n adalah ukuran Sampel yang akan dicari  
N adalah ukuran Populasi  
e adalah Error Term

Berdasarkan ilmu kealaman taraf signifikan disepakati para ahli yang terbaik sebesar 0.01. Maksudnya hanya ada 0.01 atau 1% saja

kesalahan. Jadi, dengan kata lain, yakni sebesar 99% hasil penelitian itu benar. Disamping itu jumlah populasi yang cukup besar membuat nilai error margin menjadi berubah pula. Maka error term 10% bisa digunakan untuk penelitian ini dengan populasi diatas 1000.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil jumlah populasi dari para pelaku UMKM yang tersebar di seluruh kabupaten Tapanuli Tengah. Menurut data yang peneliti ambil dari tapteng.go.id total UMKM yang ada di Kabupaten Tapanuli Tengah berjumlah 2.493 UMKM. Dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil responden pelaku usaha mikro dan kecil saja yang berada di sekitar pantai indah pandan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka jumlah sampel yang peneliti dapatkan yaitu :

$$= \frac{2493}{1 + 2493 (0.1)^2}$$

= 96,14 → dibulatkan menjadi 96

Berdasarkan perhitungan sesuai rumus slovin diatas, maka peneliti mengambil sampel yaitu sebanyak 96 pelaku usaha mikro dan kecil yang ada di pantai indah pandan kabupaten Tapanuli Tengah.

### 3.3 Operasional variabel

Defenisi operasional variable adalah pengertian variable yang diungkapkan dalam defenisi konsep tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sektor pariwisata sebagai variabel independen terhadap pendapatan UMKM sebagai variabel dependen.

### 3.4 Pengukuran Variabel

#### 3.4.1. Pengukuran Variabel

Untuk mengukur variabel penelitian ini, peneliti menggunakan skala *Likert* yaitu berupa penyebaran angket yang akan diisi oleh responden dan setiap pertanyaan sudah sesuai dengan indikator variabel. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan presepsi seseorang atau

sekelompok orang tentang fenomena sosial (sugiono, 2005).

Dengan skala *Likert*, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berpakata-kata antara lain:

1. Sangat setuju
2. Setuju
3. Ragu-ragu
4. Tidak setuju
5. Sangat tidak setuju

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya:

1. Setuju/selalu/sangat positif diberi skor 5
2. Setuju/sering/positif diberi skor 4
3. Ragu-ragu/kadang-kadang/netraldiberi skor 3
4. Tidak setuju/hampir tidakpernah/negatif diberi skor 2
5. Sangat tidak setuju/tidakpernah/sangat negatif diberi skor 1

## HASIL PENELITIAN

### 4.1 Uji Hipotesis

Berdasarkan dari hasil penelitan terdahulu yang berjudul pengaruh pariwisata terhadap peningkatan pendapatan pedagang kaki lima di pantai losari Makassar oleh Muh. Ikaram idrus, Sahrullah (2015) hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pariwisata berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang kaki lima dan didukung oleh teori terdahulu. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan teori yerdahulu yang mendukung dalam penlitian ini maka hasil dari uji penelitian ini menunjukkan sektor pariwisata berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM.

### 4.2 Hasil dan Pembahasan

Dari fenomena-fenomena yang ada di sektor pariwisata, banyak objek pariwisata baru yang di expose seperti

objek wisata alam yang indah yang informasinya dengan mudah dapat diakses melalui media internet sehingga peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh sektor pariwisata terhadap pendapatan UMKM ketika dalam kondisi pandemi covid-19 yang ada di kabupaten Tapanuli tengah. Studi kasus dilakukan kepada pelaku usaha mikro dan kecil di pantai indah pandan. Dalam pengumpulan data yang dibutuhkan untuk melakukan uji maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data primer menggunakan skala likert yaitu berupa penyebaran angket yang berupa instrumen pernyataan yang akan diisi oleh pelaku UMKM di pantai indah pandan. Didalam setiap instrumen pertanyaan berkaitan dengan kondisi pandemi covid-19.

Dalam penelitian ini mempunyai dua variabel yaitu sektor pariwisata sebagai variabel eksogen dan variabel pendapatan UMKM sebagai variabel endogen, pada hasil pengujian hipotesis variabel X (Sektor Pariwisata) dengan indikator jasa akomodasi (xsp1), wisatawan lokal (xsp2), ekonomi kreatif (xsp4), daya tarik wisata (xsp5) terhadap variabel Y (Pendapatan UMKM) dengan indikator minat beli (yumk2), harga (yumk3), kepuasan konsumen (yumk4), cara pelayanan (yumk6). Pengujian pertama yang dilakukan adalah menguji validitas konvergen, pengujian ini digunakan untuk membuktikan bahwa pernyataan-pernyataan pada setiap variabel laten pada penelitian ini dapat dipahami, untuk mengetahui validitas konvergen dilihat dari nilai loading factor dengan menggunakan teori Imam Ghozali loading factor di atas 0,50 dianggap valid. Setelah melakukan uji didapatkan nilai loading factor dari variabel sektor pariwisata indikator jasa akomodasi bernilai 0.710, wisatawan lokal bernilai 0.633, ekonomi kreatif bernilai 0.759 dan daya tarik wisata bernilai 0.883 kemudian dari variabel pendapatan UMKM dengan indikator minat beli bernilai 0.878, harga bernilai 0.839, kepuasan konsumen bernilai 0.950 dan cara melayani bernilai 0.661, sehingga dari uji validitas konvergen semua indikator dinyatakan valid dan bisa digunakan untuk uji tahap berikutnya.

Selanjutnya adalah uji reliabilitas

untuk menunjukkan akurasi, serta konsentrasi instrumen dalam mengukur konstruk, untuk mengukur reliabilitas dapat melihat nilai Cronbach's Alpha. Berdasarkan hasil uji reliabilitas didapatkan hasil variabel sektor pariwisata memiliki nilai cronbach's alpha sebesar 0.789 yang berarti variabel ini dinyatakan reliabel kemudian variabel pendapatan UMKM memiliki nilai cronbach's Alpha 0.853 variabel ini dinyatakan sangat reliabel artinya variabel sektor pariwisata tingkat reliabilitasnya adalah 78,9% dan variabel pendapatan UMKM 85,3%.

Setelah mengetahui nilai F maka selanjutnya adalah uji R-square ( $R^2$ ), uji ini dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel endogen, setelah melakukan uji didapatkan hasil  $R^2$  bernilai 0.687 yang artinya besarnya pengaruh pendapatan UMKM adalah sebesar 68,7% dan sebesar 31,3% diluar dari pembahasan dalam penelitian ini. Setelah melalui tahap uji outer model maka selanjutnya adalah tahap uji inner model didapatkan hasil dengan menguji inner model yaitu melalui metode bootstrapping menunjukkan nilai T sebesar 5.88 dan P-Value 0.000 yang berarti sektor pariwisata berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM. Didukung dengan hasil penelitian lain seperti penelitian yang berjudul "pengaruh pariwisata terhadap peningkatan pedagang kaki lima (pk5) di pantai losari Makassar" oleh Muh. Ikram idrus, Sahrullah (2015) hasil penelitian tersebut menunjukkan pariwisata berpengaruh positif untuk peningkatan pendapatan pedagang kaki lima (pk5). Begitu juga dengan penelitian yang berjudul "pengaruh pariwisata terhadap pendapatan dan tingkat kesejahteraan pelaku usaha kecil dikawasan pantai" oleh Atik setia ningrum, Isharijadi, Nur wahyuning Sulistyowati (2020) hasil dari penelitian tersebut menunjukkan pengaruh positif antara pariwisata terhadap pendapatan pelaku usaha kecil.

Setelah menguji melalui setiap tahap pengujian maka didapatkan hasil jasa akomodasi yang memadai akan meningkatkan kunjungan wisatawan lokal sehingga membangun minat ekonomi kreatif untuk menambah daya

tarik dan minat beli juga akan meningkat karena harga yang di tawarkan terjangkau dan cara melayani yang baik sehingga kepuasan konsumen meningkat. Dalam kondisi pandemi covid-19 para pelaku UMKM terbantu dengan adanya pariwisata ber pengaruh 68,7 % terhadap pendapatan dan 31,3% adalah pengaruh yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Seiring dengan beragamnya objek-objek wisata yang bermunculan di Indonesia begitu pula halnya dengan kabupaten Tapanuli Tengah yang memiliki beragam objek wisata mulai dari wisata bahari, wisata alam, wisata sejarah dan lain-lain. Melihat fenomena tersebut peneliti memiliki ketertarikan untuk mengetahui pengaruh sektor pariwisata terhadap pendapatan pelaku usaha UMKM yang ada di kabupaten Tapanuli Tengah.

Setelah pengujian data dengan bantuan smart PLS3.0 maka di dapatkan hasil sebagai berikut : indikator yang di uji dalam pengujian outer model didapatkan hasil nilai indikator dari variabel eksogen yaitu jasa akomodasi berpengaruh sebesar 71,0%, wisatawan lokal berpengaruh sebesar 63,3%, ekonomi kreatif berpengaruh sebesar 75,9% dan daya tarik wisata berpengaruh sebesar 88,3%. Dari variabel endogen didapatkan nilai indikator minat beli sebesar 87,80%, harga berpengaruh sebesar 83,90% , kepuasan konsumen berpengaruh 95,0% dan produk berpengaruh sebesar 66,1%. Dari pengujian outer model didapatkan hasil uji validitas diskriminan atau nilai Average Variant Extracted ( $\sqrt{AVE}$ ) variabel sektor pariwisata bernilai 56,5% dan variabel pendapatan UMKM bernilai 70,30% dengan demikian dapat dinyatakan bahwa setiap variabel memiliki validitas diskriminan yang baik.

Berdasarkan hasil dari setiap tahap yang telah diuji pada inner model didapatkan nilai  $R^2$  sebesar 0.687 yang artinya besar pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen sebesar 68,7% dan sisanya 31,3% tidak di bahas dalam penelitian ini. Hasil uji T

bernilai 5.388 yang artinya hubungan antara variabel sektor pariwisata dan pendapatan UMKM berpengaruh signifikan. Berdasarkan hasil evaluasi uji inner model hubungan antara sektor pariwisata terhadap pendapatan UMKM (  $X \rightarrow Y$  ) menghasilkan P-value 0.000 signifikan pada  $\alpha = 5\%$  maka hasil uji hipotesis sektor pariwisata memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha UMKM yang berada di lokasi pantai Indah Pandan kabupaten Tapanuli Tengah.

### 5.2 Saran

Dari penelitian yang dilakukan terhadap pelaku usaha UMKM yang adadi pantai indah Pandan kecamatan Pandan kabupaten Tapanuli Tengah maka diberikan saran sebagai berikut: Penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai acuan bagi pemerintah dalam mengambil kebijakan di bidang sektor pariwisata sebagai contoh fasilitas yang telah dibangun oleh pemerintah kabupaten Tapanuli Tengah yang ada dikawasan objek wisata pantai indah Pandan agar terus di rawat dan dikontrol setiap minimal satu bulan sekali dan memperbaiki fasilitas publik yang telah rusak agar tercipta lingkungan wisata yang bersih, nyaman dan indah.

Hal tersebut agar mendorong minat dagang bagi masyarakat di sekitar pantai indah Pandan yang ingin membuka usaha mikro, kecil dan menengah karena dari hasil penelitian ini menyatakan sektor pariwisata berpengaruh positif terhadap pendapatan pelaku usaha UMKM. Sehingga kebijakan yang diambil diharapkan dapat meningkatkan pendapatan pelaku usaha mikro,kecil, dan menengah di pantai indah Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah. Bagi lingkungan akademisi penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai masukan dan referensi untuk penelitian selanjutnya yang serupa dikemudian hari, serta dapat menambah bahan pustaka untuk mendukung penelitian sejenis.

Selanjutnya bagi Pelaku UMKM dalam menjalankan usaha mikro dan kecil hendaknya mencari informasi-informasi yang bersumber dari pemerintah ataupun swasta untuk

pendanaan dalam modal usaha dan juga aktif mengikuti seminar tentang UMKM yang diselenggarakan pemerintah maupun dari luar pemerintah agar menambah wawasan, hal ini bertujuan agar pelaku usaha mikro dan kecil memiliki peluang untuk tetap bertahan dalam kondisi pandemi, pelaku usaha mikro dan kecil juga hendaknya memiliki kreatifitas dalam hal memproduksi dan memilih jenis produk yang ditawarkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adi Sutrisno Et al. (2020). Pengantar Sosial Ekonomi Dan Budaya Kawasan Perbatasan. Malang: Iteligensia Media.
- Agus Widarjono dan Asworowati. (2016), Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Perkonomian. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Direktorat Jenderal Pengelolaan Ruang Laut, (2018). Refleksi 2017 dan outlook 2018 membangun dan menjaga ekosistem laut Indonesia, Jakarta, Ditjen PRL
- Dini Yulianti. (2020) Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro
- Febriansyah, Angky. (2017) "Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada Young Entrepreneur Academy Indonesia Bandung." Jurnal Riset Akuntansi, vol. 8, no. 2.
- Fitri Devilian, (2014). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Pesisir Selatan. Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat.
- Hasan Muhammad, dan Aziz Muhammad. (2018).Pembangunan Ekonomi. CV Nurlina dan Pustaka Taman Ilmu
- Hiariey, Lilian Sarah, and Wildoms Sahusilawane. (2013). "Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Pelaku Usaha Di Kawasan Wisata Pantai Natsepa, Pulau Ambon." Jurnal Organisasi Dan Manajemen Vol 9, No 1, 87–105.
- Idrus, Muh Ikram, and Sharulla. (2015). "Pengaruh Pariwisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Pedagang Kaki Lima ( Pk5 ) Di Pantai Losari Makassar." Jurnal Ekonomi Balance Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, vol. 11, no. 2, 128–36.
- Laili, Yuniarum Fatim, and Achma Hendra Setiawan. (2020) "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Sentra Batik Di Kota Pekalongan," DJOE: Diponegoro Journal Of Economics, vol. 9, no. 4, 1–10.
- Ma'mur, Muhammad, and Nurmaswan. (2019) "Sistem Informasi Akuntansi Pendapatan Pada Toko Melosa Bandar Lampung," Journal of Chemical Information and Modeling, vol. 2, no. 1.
- Maulana, Asril. (2018). "Analisis Pendapatan Dan Beban Operasional Dalam Meningkatkan Laba Operasional Pada PT. Kharisma Pemasaran Bersama Nusantara (PT KPB Nusantara)." Jurnal Akuntansi, vol. 1, no. 2, 25–27.
- Murni, Indra Wiji. (2017). Determinan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Objek Wisata Religi Asmoroqondi Kabupaten Tuban. Department of Economics Science.
- Nursalam, (2013). "Teknik Analisis Data PLS." Journal of Chemical Information and Modeling, vol. 53, no. 9, 1689–99.



*Milla Naeruz, dkk : Dampak Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan .....*

Sugiyono. (2010) "Teknik Analisis Data Suatu Penelitian." *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 01, no. 01, 1689–99.

Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : CV Alfabeta

Sukirno, S. (2013). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta : Rajawali Pers. Tambunan, T (2020). *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia Isu-isu Penting*, Jakarta : LP3ES.

Tjetjep Samsuri (2003), "Kajian Teori , Kerangka Konsep Dan Hipotesis Dalam Penelitian," Makalah di sampaikan pada Semiloka Penyusunan Program PLSP Pamong Belajar dan Staf Administrasi BalaiPengembangan Kelompok Belajar Sumatera Barat